

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perkembangan perekonomian yang bisa dikatakan naik turun dari tahun ke tahun. Dalam kenyataannya perekonomian negara Indonesia sempat mengalami krisis keuangan yang pernah mencapai puncaknya pada tahun 1997 silam, namun negara Indonesia mampu menunjukkan kepada mata dunia bahwa negara Indonesia mampu bangkit dari krisis tersebut. Dengan adanya krisis tersebut negara Indonesia semakin belajar, bagaimana upaya agar perekonomian di negara Indonesia ini semakin berkembang untuk setiap tahunnya walaupun sempat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. (Nur Setio, 2018)

Memasuki pasar bebas perdagangan dunia, aktivitas perekonomian di Indonesia sedang gencar dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat antara pasar dalam negeri dan luar negeri di dalam memperebutkan pangsa pasar yang ada. Saat ini perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Salah satu efek yang diperjualbelikan adalah saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan memiliki pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuatif. (Desy, 2017)

Pada prinsipnya pasar modal merupakan sarana bertemunya pihak modal dengan pemilik modal dengan berbagai jenis sekuritas yang menawarkan tingkat *return* dengan risiko yang berbeda. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi finansial. Untuk menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan fungsi finansial berarti pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (*deviden*) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya dan juga untuk mendapatkan *return*.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan berinvestasi adalah *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham. *Return* saham dapat bersifat positif maupun negatif, jika *return* saham positif berarti investasi saham menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika *return* negatif berarti investasi saham menghasilkan kerugian. Seorang investor tentu saja akan selalu berusaha untuk mendapatkan *return* positif dari investasi saham yang dia lakukan. *Return* saham dapat diukur dengan menghitung perubahan nilai saham dari suatu periode dengan periode berikutnya. *Return* saham dapat pula digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return* saham masa lalu dapat pula digunakan untuk memprediksi *return* di masa depan. Oleh karena itu, investor perlu melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan atau tidak (Nurdiana, 2013).

Pada perekonomian terbuka saat ini sektor pertambangan merupakan salah satu motor penggerak utama bagi ekonomi nasional. Tidak semata-mata dalam pendapatan negara, namun juga terhadap perekonomian nasional, aliran investasi luar negeri dan devisa hasil ekspor. Sehingga hidup matinya industri migas akan menentukan nasib perekonomian Indonesia. Seperti kegiatan investasi yang dilakukan di pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya secara tidak langsung melalui pasar modal, seperti perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan merupakan industri penghasil bahan baku yang terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, dan batubatuan.

Korelasi melemahnya harga minyak mentah dunia terhadap harga batubara nyata terjadi dan menunjukkan korelasi positif. OPEC sebagai organisasi produsen dan eskportir minyak mentah dunia yang belum mau menurunkan tingkat produksi membuat stok minyak mentah global berlebih sehingga menurunkan harga dari minyak mentah. Pertemuan antara anggota OPEC awal Desember 2015 akan membahas langkah yang akan dilakukan oleh negara OPEC berkaitan dengan terus menurunnya harga minyak mentah dunia. Kemungkinan adalah negara-negara anggota OPEC menurunkan tingkat produksi minyak mentah untuk menurunkan stok minyak mentah global hingga akhirnya dapat menaikkan harga minyak mentah. Gambar 1.1 berikut ini menunjukkan perkembangan indeks harga sektor pertambangan dari tahun 2011-2015.



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Indeks Harga Sektor Pertambangan**  
**Periode 2011-2015**

Gambar 1.1 menunjukkan indeks harga sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat tinggi jauh di bawah perkembangan IHSG. saham sektor pertambangan mengalami penurunan hingga -96,7%. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan bahan tambang menurun drastis sehingga kinerja perusahaan tambang tertekan. Apalagi permintaan dari China sebagai importir terbesar terus turun. (Bareksa.com, 2016).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham misalnya PT. Atlas Resources yang bergerak dalam bidang batubara dari tahun 2011 sampai pada tahun 2014. Tahun 2011 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp 1520, tahun 2012 Rp 1510, tahun 2013 Rp 850 dan tahun 2014 turun drastis menjadi Rp 448. Turunnya harga saham perusahaan tersebut tentunya berimbas pada turunnya *return* saham yang

diterima oleh investor. Kasus lainnya juga terjadi pada PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, harga saham perusahaan ini turun dari Rp 830 tahun 2011, Rp 540 tahun 2012, Rp 174 tahun 2013 dan Rp 50 tahun 2014. (Financial Outlook, FE UGM, 2016)

Fenomena lain yang terjadi saat ini terdapat perusahaan yang sempat membuai pelaku pasar karena harga sahamnya naik dan turun yang signifikan yaitu PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) Emiten batubara ini paling menyita perhatian pelaku pasar modal. Hal itu lantaran pergerakan harga saham GTBO memang mencengangkan. Ketika melakukan penawaran saham perdana/*initial public offering* (IPO), saham GTBO dipatok Rp 115 per saham. Emiten batubara yang melakukan pencatatan saham perdana 9 Juli 2009 ini membukukan harga saham tertingginya di kisaran Rp 7300 per saham pada 17 September 2012. Lalu harga saham GTBO berada di level terendahnya pada 12 April 2011 di kisaran Rp 59 per saham. Harga saham GTBO ditutup melemah 4,32 persen ke level Rp 266 per saham pada perdagangan saham Kamis 12 Juni 2014. Menurut Kepala 6 Riset PT Universal Broker Securities, Satrio Utomo, aksi korporasi yang dikira bagus oleh pelaku pasar malah dibatalkan sehingga membuat pelaku pasar terpancing untuk membeli saham GTBO. Padahal emiten ini memiliki masalah di laporan keuangan terutama soal transaksi kontrak batu bara, kepemilikan saham dan tata kelola perusahaan yang kurang baik. Meski demikian, Satrio menilai, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak tegas dalam memberikan sanksi kepada manajemen GTBO terkait tata kelola perusahaan yang kurang baik dan laporan keuangan bermasalah. "Dari bursa dan OJK tidak memberikan

hukuman berat untuk emiten ini. Hal ini memicu perusahaan baru yang tercatat di bursa dapat melakukan hal sama," kata Satrio. (Agustina Melani, 2014).

Masih di perusahaan pertambangan sub sektor batubara, naik turunnya harga saham dialami oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) emiten batu bara milik grup Bakrie ini memang tak sepi dari aksi korporasi. Perseroan ini aktif melakukan akuisisi tetapi tidak memperhitungkan kemampuan keuangan. Saham BUMI pernah mendapat julukan saham sejuta umat di pasar modal. Berdasarkan data RTI, dalam kurun waktu tiga tahun sejak 2011, saham BUMI sempat berada di level tertinggi Rp 3650 pada 5 Mei 2011. Saham ini berada di level terendah Rp 187 per saham pada 16 April 2014. Jadi saham BUMI turun sekitar 94,06%. Satrio mengatakan, BUMI memiliki masalah soal pengelolaan utangnya. Ditambah aksi akrobatik dari aksi korporasi BUMI yang menekan sahamnya. Harga saham batu bara cenderung turun dalam beberapa tahun ini juga menambah tekanan untuk saham BUMI. Pada penutupan perdagangan saham Kamis 12 Juni 2014, saham BUMI turun 0,52% menjadi Rp 193 per saham. Berdasarkan data BEI, pemegang saham BUMI antara lain Credit Suisse AG SG sebesar 23,09%, Raiffeisen Bank International AG sebesar 6,09%, dan publik yang memiliki saham kurang dari 5 persen sebesar 70,82%. (Agustina Melani, 2014).

Selain itu perusahaan yang sahamnya mengalami naik turun tidak hanya dialami oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI), yang termasuk kedalam perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Sektor transportasi seperti PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mengalami hal serupa emiten penerbangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang

mencatatkan saham di pasar modal Indonesia pada 11 Februari 2011 ini juga menarik perhatian publik. Meski demikian, tak sekencang PT Krakatau Steel Tbk pada 2010. Salah satu hal yang menjadi sorotan yaitu penetapan harga saham perdananya. Saat itu harga saham perdana PT Garuda Indonesia Tbk ditetapkan di kisaran Rp 750 per saham dinilai mahal ketika bursa saham Indonesia tengah fluktuatif pada 2011. Harga saham PT Garuda Indonesia Tbk sempat berada di level tertinggi Rp 780 per saham pada 17 Juli 2012, dan level terendahnya Rp 390 per saham pada 4 Oktober 2011. Kemungkinan harga saham GIAA melonjak itu ditopang setelah saham PT Garuda Indonesia Tbk milik Bahana dijual sekitar 931,03 juta saham kepada Trans Airways pada April 2012. Pada penutupan perdagangan saham Kamis 12 Juni 2014, saham GIAA naik 0,23 persen ke level Rp 436 per saham. (Agustina Melani, 2014)

**Tabel 1.1**  
**Fluktuasi Harga Saham**  
**Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara**  
**Periode 2011-2015**

No	Nama Perusahaan (PT)	Kode Saham	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO	1.770	1.590	1.090	1.040	515
2.	Atlas Resources Tbk	ARII	1.520	1.510	850	448	400
3.	Bara Jaya International Tbk	ATPK	166	129	270	209	194
4.	Borneo Lubung Energy & Metal	BORN	830	540	174	50	-
5.	Berau Coal Energy Tbk	BRAU	415	195	186	63	-
6.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	-	1.960	1.950	1.590	1.110
7.	Bumi Resources Tbk	BUMI	2.175	600	300	80	50
8.	Bayan Resources Tbk	BYAN	18.000	8.450	8.500	6.650	7.875
9.	Darma Henwa Tbk	DEWA	78	50	50	50	50
10.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	670	152	92	193	54
11.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	2.725	2.375	2.175	2.000	1.400
12.	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	580	3.900	1.550	363	260

13.	Harum Energy Tbk	HRUM	6.850	5.900	2.750	1.660	675
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	38.650	41.550	28.500	15.375	5.725
15.	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	6.450	2.475	2.050	1.005	420
16.	Mitra Bara Adiperdana Tbk	MBAP	-	-	-	1.310	1.115
17.	Samindo Resources Tbk	MYOH	1.390	840	490	458	525
18.	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	182	225	86	88	50
19.	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	17.350	15.000	10.200	12.500	4.525
20.	Petrosea Tbk	PTRO	3.320	1.330	1.150	925	290
21.	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	2.175	3.650	5.900	1.785	171
22.	Permata Prima Sakti Tbk	TKGA	250	250	2.375	1.800	1.800
23.	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	-	1.270	740	920	675

Sumber : Data diolah oleh Penulis

Berdasarkan data pada tabel 1.1, menunjukkan naik turunnya harga saham yang terjadi selama tahun 2011-2015 di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, tentu akan menyebabkan pengaruh terhadap *return* saham juga mengalami fluktuasi.

Fenomena turunnya indeks harga saham sektoral dari industri pertambangan setidaknya dapat mengindikasikan bahwa *return* saham yang diperoleh investor dari industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi *return* saham belum sesuai dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan preferensinya dalam berinvestasi di pasar modal. Mengingat motif utama investor berinvestasi pada perusahaan yang *go public* adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau *return* yang akan diperolehnya. Aspek fundamental yang sering diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah

melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adisti, dkk (2016) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Studi Pada Saham-saham Sub Sektor Industri Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, *return on equity asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Reza Alviansyah, dkk (2018) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* saham studi kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa, (1) Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, (2) Secara parsial *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian selanjutnya oleh Wiki wulandari (2015) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI

tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t diketahui bahwa secara parsial variabel CR, ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi dari *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA, ROE, dan PER, sedangkan sisanya 72,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Beragamnya hasil penelitian di atas menjadi latar belakang untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, yaitu perusahaan pertambangan sementara penelitian sebelumnya lebih pada perusahaan sub sektor industri serta periode waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *return* saham, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul, **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut.

1. Likuiditas mengalami penurunan;
2. Profitabilitas mengalami penurunan;
3. Solvabilitas mengalami penurunan;
4. *Return* Saham mengalami penurunan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana Solvabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Bagaimana *Return* Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

6. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
8. Seberapa besar pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan guna memberikan gambaran tentang pengaruh kinerja keuangan yang digambarkan oleh rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham, yang kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana likuiditas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana solvabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
8. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi khususnya pada materi akuntansi keuangan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *return* saham. berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan *return* saham dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan pengaruhnya terhadap *return* saham yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data penelitian diperoleh penulis dari media elektronik melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [sahamok.com](http://sahamok.com), [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). waktu penelitian dilakukan pada periode 2011-2015.